

**POLA ADAPTASI SISWA DALAM MEMBANGUN
INTERAKSI DI SMA DR. WAHIDIN
SUDIROHUSODO**

TUGAS AKHIR

Oleh:

NOVITA ANGGRAINI

2203110242

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**

BERITA ACARA PENGESAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara:

Nama : Novita Anggraini
NPM : 2203110242
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada Hari, tanggal : Kamis, 12 Maret 2026
Waktu : Pukul 09.00 s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, M.I.Kom
PENGUJI II : Nurhasanah Nasution, S.Sos, M.I.Kom
PENGUJI III : Dr. Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom


()
()
()

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris


Assoc. Prof., Dr. Amrin Saleh, S.Sos., MSP


Assoc. Prof., Dr. Abrar Adhani,
S.Sos., M.I.Kom



BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Bismillahirrahmanirrahim

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas akhir ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama : Novita Anggraini
NPM : 2203110242
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Tugas Akhir : Pola Adaptasi Siswa dalam Membangun Interaksi di SMA
Dr. Wahidin Sudirohusodo

Medan, 07 Maret 2026

Pembimbing

Dr. Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom

NIDN: 0127048401

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi

Dr. Akhyar Anshori S.Sos, M.I.Kom

NIDN: 0127048401

Desan

Assoc. Prof., Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP

NIDN: 0030017402

PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya, **Novita Anggraini**, NPM 2203110242 menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuai imbalan atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas Akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijasah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 12 Maret 2026

Yang menyatakan



Novita Anggraini

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah *rabbil`alamin*, Segala Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pola Adaptasi Siswa dalam Membangun Interaksi di SMA Dr. Wahidin Sudirohusodo”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada program studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pada Kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda Rudy dan Mama Zunur Aini terima kasih atas setiap doa yang tidak pernah putus, dukungan, kasih sayang, kesabaran, kebesaran hati dalam mendidik serta memotivasi penulis tiada henti hingga penulis dapat menyelesaikan studinya. Segala pengorbanan dan perjuangan yang diberikan dengan tulus tanpa pernah meminta balasan. Tiada kata yang dapat mengekspresikan rasa terima kasih atas semua yang telah kalian lakukan. Setiap dedikasi, usaha dan cinta yang kalian tunjukkan menjadi sumber kekuatan dan inspirasi bagi penulis untuk terus bertahan, berjuang dan akan selalu menjadi alasan terbesar dibalik setiap langkah penulis yang akan selamanya dibawa dalam setiap perjalanan hidup.

Penulis juga menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak mungkin terjadi tanpa adanya bantuan, dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak. Dengan

demikian, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, diantaranya:

1. Bapak Prof Dr. Agussani, M.AP selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof., Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,M.SP, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Assoc. Prof., Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Ibu Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom, selaku Ketua Program Studi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Sekaligus, sebagai dosen Pembimbing penulis yang dengan penuh kesabaran dalam mendampingi penulis, Terima kasih karena selalu siap untuk memberi arahan, mengingatkan, serta memberikan saran selama proses pembuatan skripsi ini. Terima kasih atas waktu, pengetahuan, dan ketulusan hati. Penulis tidak akan berada di tahap ini tanpa bimbingan Bapak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom, selaku Sekretaris Program Studi Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu

Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

6. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan arahan selama proses penulis menjalani perkuliahan.
7. Pegawai dan Staff Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu penulis dalam pemberkasan.
8. Pihak Sekolah SMA Dr. Wahidin Sudirohusodo beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini di area sekolah. Terima kasih juga kepada para siswa yang telah mau berpartisipasi sebagai informan untuk mendukung penulis dalam mengumpulkan data dan kesediaannya sangat berharga bagi kelancaran pengembangan skripsi ini.
9. Adik kandung tersayang, Natasya Aulia yang selalu memberikan doa, semangat, serta kebahagiaan bagi penulis. Kehadiranmu menjadi pengingat bahwa setiap perjuangan ini berarti, dan dukungan sederhana yang diberikan mampu menjadi kekuatan besar bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Ira yusnita Ali, S.M sebagai sosok yang telah lama menjadi seperti kakak sendiri sejak kecil hingga saat ini. Terima kasih atas setiap dukungan, nasihat, perhatian serta ketulusan yang selalu diberikan kepada penulis dalam berbagai fase kehidupan. hadirmu akan selalu menjadi kekuatan yang membuat penulis merasa tidak pernah sendirian dalam menghadapi setiap

proses hingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.

11. Kepada Pemilik NPM 2006200099 sebagai sosok yang diam-diam menjadi tempat pulang di tengah lelahnya perjuangan, yang selalu hadir memberikan waktu, kesabaran, perhatian, ketulusan, serta doa kepada penulis. Terima kasih karena selalu ada di setiap proses yang tidak mudah dilalui oleh penulis, menjadi sosok yang selalu memberikan semangat dan dukungan saat langkah terasa berat. Kehadiranmu sebagai sosok tempat bagi penulis menemukan kekuatan dan keyakinan untuk terus bertahan hingga sampai pada titik ini.
12. Kepada Ratna Bulan Damanik, Tasya Anggraini, Azrin Karina Widya Azhari, Diva Cinta Tiara Angela, Dita Afifah Rafatinia, Aura Aulya Ananda H, Salsabila Tiara Anisa P, dan Annisa Santiawan para sahabat yang penulis cintai yang telah menemani penulis selama menjalani masa perkuliahan. Penulis sangat bersyukur atas setiap dukungan, motivasi serta kebersamaan yang telah diberikan kepada penulis dalam melalui berbagai proses hingga sampai pada tahap ini. Setiap waktu, tawa dan perjalanan yang telah kita lalui bersama menjadi suatu moment berharga yang akan selalu penulis simpan. Juga telah memberikan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Terakhir, untuk diri penulis Novita Anggraini Terima kasih karena telah mampu bertahan dan tetap kuat melewati setiap proses yang panjang. Setelah melalui berbagai waktu pembuatan skripsi ini bukanlah perjalanan yang mudah bagi penulis. Banyak hari yang dilalui dengan kelelahan, kebingungan, serta keraguan yang sempat hadir selama prosesnya bahkan

keinginan untuk menyerah. Namun, penulis meyakini bahwa setiap langkah yang terasa sulit adalah elemen dari proses menuju kedewasaan. Skripsi ini bukan sekadar tulisan akademis, tetapi juga menjadi saksi penulis pernah berupaya semaksimal mungkin untuk mencapai tahap ini dan menjadi bukti bahwa setiap usaha, air mata, dan doa yang dipanjatkan tidak pernah sia-sia. Semoga segala keteguhan, kesabaran, dan perjuangan yang telah dilalui menjadi langkah berharga untuk perjalanan yang lebih baik di masa depan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Dengan demikian penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pembaca. Akhir kata penulis memohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan yang terdapat dalam tugas akhir ini.

Medan, Februari 2026

Novita Anggraini
2203110242

POLA ADAPTASI SISWA DALAM MEMBANGUN INTERAKSI DI SMA DR WAHIDIN SUDIROHUSODO

**NOVITA ANGGRAINI
2203110242**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola adaptasi siswa dalam membangun interaksi sosial di lingkungan sekolah multikultural, khususnya di SMA Dr. Wahidin Sudirohusodo. Adaptasi sosial merupakan proses penting bagi siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, perbedaan latar belakang budaya, serta dinamika pergaulan di sekolah. Proses adaptasi yang baik akan mendukung terbentuknya hubungan sosial yang harmonis dan iklim belajar yang kondusif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara terhadap siswa kelas X dan XI sebagai informan penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami tahap awal adaptasi berupa rasa canggung, gugup, dan kurang percaya diri dalam berinteraksi. Namun, seiring dengan meningkatnya intensitas komunikasi dan dukungan dari teman sebaya, siswa mulai merasa lebih nyaman dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Keberagaman latar belakang budaya tidak menjadi penghambat utama dalam membangun interaksi sosial, karena siswa mampu menjalin komunikasi melalui sikap saling menghargai dan penggunaan bahasa yang sama. Selain itu, peran guru dan iklim sekolah yang inklusif turut mendukung proses adaptasi siswa.

Kata kunci: Adaptasi Sosial, Interaksi Siswa, Sekolah Multikultural SMA Dr. Wahidin Sudirohusodo.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Pembatasan Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1.5 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II URAIAN TEORITIS	8
2.1 Adaptasi.....	8
2.2 Komunikasi Antarbudaya.....	12
2.3 Interaksi Sosial	15
2.4 Anggapan Dasar	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Jenis Penelitian.....	21
3.2 Kerangka Konsep	22
3.3 Definisi Konsep.....	23
3.4 Kategorisasi Penelitian	24
3.5 Informan atau Narasumber.....	24
3.6 Teknik Pengumpulan Data	25
3.7 Teknik Analisis Data	27

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
4.1 Hasil Penelitian	31
4.2 Pembahasan.....	43
4.2.1 Tahap Awal Adaptasi Siswa di Lingkungan Sekolah	43
4.2.2 Cara Siswa Menyesuaikan Diri dengan Lingkungan Sekolah	44
4.2.3 Pengaruh Keberagaman Budaya dalam Interaksi Sosial.....	45
4.2.4 Hambatan dalam Proses Adaptasi Sosial	46
4.2.5 Perkembangan Adaptasi Sosial pada Siswa	47
BAB V PENUTUP.....	49
5.1 Simpulan	49
5.2 Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal, tetapi juga sebagai ruang sosial tempat berbagai individu dari latar belakang budaya, etnis, ekonomi dan sosial yang berbeda berinteraksi setiap hari. Dalam konteks Indonesia yang multikultural, sekolah sering menjadi miniatur masyarakat yang sarat dengan dinamika sosial dan budaya. Di lingkungan yang majemuk ini, kemampuan siswa untuk beradaptasi secara sosial dan budaya menjadi faktor penting dalam membangun hubungan yang harmonis (Astuti & Hardati, 2022).

Dalam konteks pendidikan menengah, seperti di SMA Dr. Wahidin Sudirohusodo, lingkungan sekolah menjadi tempat bertemunya siswa dari berbagai daerah dan latar belakang sosial yang beragam. Siswa baru yang datang dari luar daerah sering kali menghadapi tantangan dalam menyesuaikan diri, baik dalam gaya komunikasi, pertemanan, maupun cara berinteraksi dengan guru dan teman sebaya. Proses penyesuaian ini menunjukkan bagaimana pola adaptasi sosial terbentuk dan berkembang dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

SMA Dr. Wahidin Sudirohusodo merupakan salah satu sekolah yang mencerminkan keberagaman tersebut. Mayoritas siswanya berasal dari etnis Tionghoa, sementara sebagian lainnya merupakan siswa pribumi. Kondisi ini menimbulkan tantangan tersendiri dalam proses interaksi sosial antar siswa karena adanya perbedaan budaya, nilai, gaya komunikasi, serta kebiasaan sosial. Dalam situasi seperti ini, proses adaptasi menjadi hal yang penting agar tidak terjadi

kesenjangan sosial antara kelompok mayoritas dan minoritas (Pahlia & Ikhwan, 2024)

Komunikasi sebagai syarat untuk memudahkan orang untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan pola nilai kebudayaan atau lingkungan baru atau disebut adaptasi budaya. Untuk meningkatkan keterampilan itu, maka siswa harus memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap multikultural dan multietnis, apalagi Indonesia merupakan negara yang memiliki ragam adat istiadat, kebiasaan bahasa dan dialek tertentu (Thariq & Anshori, 2017). Komunikasi Antarbudaya berperan penting dalam membangun kesadaran toleransi siswa. Interaksi lintas budaya di lingkungan sekolah dapat menciptakan akulturasi budaya yang sehat tanpa menghilangkan identitas budaya asal. Namun, tanpa adanya kemampuan adaptasi dan dukungan lingkungan sekolah, perbedaan ini justru bisa menjadi sumber miskomunikasi dan pengelompokan social.

Interaksi sosial antar-etnis di sekolah multikultural dapat membentuk nilai toleransi dan sikap kewarganegaraan yang positif. Akan tetapi, mereka juga menegaskan bahwa peran institusi sekolah sangat penting dalam menciptakan iklim sosial yang inklusif agar siswa dari berbagai etnis dapat saling memahami dan menghargai. Penerapan wawasan multikultural di sekolah terbukti mampu menurunkan potensi konflik antar siswa, karena siswa diajak untuk memahami perbedaan sebagai bagian dari kekayaan budaya, bukan ancaman (Sunarwi & Amin, 2025). Oleh karena itu, kemampuan adaptasi dan komunikasi antar budaya harus dikembangkan melalui kegiatan sekolah yang mendukung interaksi lintas etnis secara terbuka dan positif.

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya bertujuan untuk membentuk kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga untuk menumbuhkan kemampuan sosial agar mereka dapat berinteraksi dengan baik di lingkungan sekitarnya. Sekolah menengah atas (SMA) merupakan salah satu fase penting dalam perkembangan individu, khususnya pada masa remaja, di mana siswa mulai membentuk identitas diri, kemandirian, dan kemampuan bersosialisasi. Proses penyesuaian diri terhadap lingkungan baru di sekolah menuntut kemampuan adaptasi sosial yang baik agar siswa dapat diterima dalam kelompok, berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, serta menjalin hubungan interpersonal yang harmonis.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, maka penulis mengadakan penelitian tentang Pola Adaptasi Siswa dalam Membangun Interaksi di SMA Dr. Wahidin Sudirohusodo. Penelitian ini penting dilakukan guna memahami secara mendalam bagaimana pola adaptasi siswa dalam membangun interaksi dan adaptasi sosial di lingkungan sekolah SMA Dr. Wahidin Sudirohusodo. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana siswa mayoritas (Tionghoa) dan siswa minoritas (pribumi) menyesuaikan diri dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah, serta bagaimana proses komunikasi antar budaya berperan dalam membangun hubungan yang harmonis di tengah perbedaan. Melalui penelitian ini diharapkan dapat ditemukan gambaran nyata mengenai dinamika sosial yang terjadi di lingkungan SMA Dr. Wahidin Sudirohusodo, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembinaan siswa agar mampu beradaptasi secara positif dalam kehidupan sekolah yang semakin kompleks.

1.2 Pembatasan Masalah

- a) Penelitian hanya berfokus pada Pola Adaptasi Siswa dalam Membangun Interaksi di lingkungan SMA Dr. Wahidin Sudirohusodo.
- b) Aspek yang dikaji meliputi proses adaptasi, bentuk komunikasi antar budaya, dan pola interaksi sosial di lingkungan sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kegiatan belajar.
- c) Subjek penelitian dibatasi pada siswa aktif kelas X dan XI, yang sedang berada dalam tahap penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah.
- d) Fokus penelitian diarahkan pada pengalaman subjektif siswa dalam beradaptasi dan membangun hubungan sosial di sekolah melalui pendekatan kualitatif deskriptif.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah di jelaskan diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pola adaptasi siswa dalam membangun interaksi sosial di lingkungan multikultural SMA Dr. Wahidin Sudirohusodo?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran konkrit tentang pola adaptasi siswa dalam membangun interaksi di SMA Dr. Wahidin Sudirohusodo.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Mendeskripsikan pola adaptasi siswa dalam membangun interaksi sosial di lingkungan sekolah multikultural.
- 2) Mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi proses adaptasi antar siswa dari latar belakang budaya berbeda.

Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian yang dilakukan antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberi sumbangan terhadap kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang komunikasi dengan menambah wawasan tentang pola adaptasi sosial siswa di sekolah. Melalui hasil dari studi ini, diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang cara siswa beradaptasi dengan norma, budaya, dan dinamika sosial di lingkungan sekolah. Serta, dapat menjadi landasan untuk mengembangkan teori mengenai interaksi sosial dan penyesuaian diri remaja, khususnya dalam konteks pendidikan menengah di Indonesia.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi pihak sekolah, penelitian ini dapat menjadi masukan dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis bagi semua siswa. Serta, mendukung proses adaptasi dan interaksi sosial siswa. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat membantu dalam mengenali serta menangani permasalahan siswa yang mengalami kesulitan beradaptasi di lingkungan sekolah. Bagi siswa sendiri, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran akan pentingnya

kemampuan beradaptasi dan menjalin interaksi sosial yang positif dengan teman sebaya maupun guru.

1.5 Sistematika Penulisan

Dengan standar penulisan ilmiah, dalam penyusunan skripsi dan proposal skripsi, penulisan sesuai dengan pedoman skripsi yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, diantaranya sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat, serta sistematika penulisan.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Uraian teoritis yang menguraikan teori dan konsep penelitian mengenai pengertian adaptasi, bentuk-bentuk adaptasi, komunikasi antarbudaya, ciri-ciri komunikasi antarbudaya, interaksi sosial, bentuk-bentuk interaksi sosial.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menguraikan metode penelitian yang mencakup jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi, informan/narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, waktu dan lokasi penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menyajikan hasil penelitian beserta pembahasan yang diperoleh dari penelitian tersebut.

BAB V : PENUTUP

Pada Bab ini, Penulis menyampaikan penutupan yang berisi simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

3.8 Adaptasi

A. Pengertian Adaptasi

Adaptasi merupakan hasil interaksi individu dengan obyek menghasilkan persepsi individu mengenai obyek itu. Jika persepsi itu berada dalam batas-batas optimal maka dikatakan dalam keadaan homeostesasis, yaitu keadaan yang serba seimbang. Jika obyek dipersepsikan sebagai diluar batas-batas optimal (terlalu besar, terlalu kuat, terlalu aneh, dan sebagainya), maka individu akan mengalami stress dalam dirinya tekanan-tekanan energi dalam dirinya meningkat sehingga orang itu harus melakukan perbuatan penyesuaian diri (*coping behavior*) atau penyesuaian keadaan lingkungan pada kondisi dirinya (*adjustment*) Sarwono (1992) dalam buku (Susilo et al., 2017).

Selain itu, Adaptasi merupakan sebuah metode yang digunakan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, norma, adat, dan kebudayaan di tempat yang baru. Dengan metode adaptasi seorang individu akan lebih bisa diterima oleh lingkungannya yang baru (Prayoga & Handoyo, 2023). Setiap individu harus berinteraksi dengan individu lainnya dengan berbagai perbedaan latar belakang budaya. Hal tersebut menjadi sebuah tantangan bagi semua individu untuk mulai beradaptasi dengan lingkungan baru mereka.

B. Bentuk-bentuk Adaptasi

Adaptasi merupakan proses di mana seseorang menyesuaikan diri saat berhadapan dengan lingkungan sosial yang baru, yang memiliki peraturan, nilai,

atau kebiasaan yang berbeda dari yang sebelumnya. Secara keseluruhan, adaptasi dapat dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

1) Adaptasi Perilaku (Behavioral Adaptation)

Adaptasi diartikan sebagai perubahan tingkah laku penyesuaian diri agar sesuai dengan lingkungan. Dengan demikian adaptasi perilaku menekankan pada reaksi manusia dalam menghadapi ketidaksesuaian dengan lingkungan (Rochimah & Asriningpuri, 2018). Kata perilaku menunjukkan manusia dalam aksinya, berkaitan dengan aktivitas manusia secara fisik, berupa interaksi manusia dengan sesamanya ataupun dengan lingkungan fisiknya. kerangka pendekatan studi perilaku menekankan pada latar belakang manusia seperti: pandangan hidup, kepercayaan yang dianut, nilai-nilai dan norma-norma yang dipegang.

2) Adaptasi Kognitif (Cognitive Adaptation)

Kognitif, dalam literatur disebut dengan “kognisi”, juga diartikan sebagai suatu proses pengenalan terhadap segala sesuatu yang berasal dari lingkungan individu dan menjadikannya bagian tak terpisahkan dari keseluruhan perilaku individu dalam proses kehidupannya. Kemampuan kognitif yang diwujudkan dengan perilaku kognitif. Perilaku kognitif tertuang dalam proses bagaimana individu mengenal lingkungannya lalu menjadikannya sebagai perbendaharaan psikis yang diperlukan dalam mengkondisikan hidup yang bermakna dan efektif.

3) Adaptasi Emosional (Emotional Adaptation)

Adaptasi emosional adalah proses penyesuaian individu dalam mengelola dan menstabilkan emosi-emosinya sehingga mampu menghadapi tekanan, perubahan, dan tuntutan lingkungan secara efektif. Kemampuan ini sangat penting

bagi penyesuaian diri (adjustment), karena kestabilan emosi dan kemampuan mengatur emosi membantu individu merespons situasi baru atau sulit dengan lebih baik. Individu yang memiliki adaptasi emosional yang baik cenderung menunjukkan regulasi emosi, ketenangan, serta resiliensi yang tinggi, sehingga lebih mudah menyesuaikan diri baik secara sosial maupun akademik (El-Musavira et al., 2023).

Penyesuaian diri adalah salah satu aspek penting yang harus dimiliki manusia untuk menguasai perasaan yang tidak menyenangkan atau tekanan dari dalam maupun luar lingkungan, upaya untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan tuntutan lingkungan, serta menyelaraskan hubungan individu dengan lingkungan secara lebih luas.

4) Adaptasi Sosial (Social Adaptation)

Adaptasi sosial menunjukkan kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Adaptasi mengisyaratkan adanya pola-pola penyesuaian diri terhadap lingkungan, yang melibatkan kemampuan untuk memahami dan merespon perubahan-perubahan dalam tatanan norma, nilai, dan tuntutan sosial lainnya.

Selain bentuk-bentuk adaptasi, proses penyesuaian diri ini juga berjalan bertahap. Penyesuaian diri yang dilakukan terhadap lingkungan dan tempat tinggal dengan suasana dan situasi yang baru pastinya akan menimbulkan rasa sensitive, cemas, frustrasi bahkan pertentangan (Anshori, 2021). Proses penyesuaian akan semakin terasa ketika seseorang berada di lingkungan yang beragam budaya, seperti sekolah yang memiliki siswa dari berbagai latar belakang. Dalam situasi ini,

penyesuaian bukan hanya tentang mematuhi aturan yang ada, tetapi juga mengenai bagaimana siswa memahami perbedaan dalam cara berkomunikasi, bahasa, nilai-nilai, dan kebiasaan teman-teman mereka. Oleh karena itu, keberagaman di sekolah mengharuskan siswa beradaptasi secara emosional, sosial, dan dalam cara mereka berkomunikasi.

Proses adaptasi terjalin dari sebuah interaksi. Interaksi sosial merupakan kunci utama kehidupan sosial, karena dalam membangun dan memelihara suatu hubungan, terjadi suatu proses interaksi, dalam proses tersebut individu menginginkan suasana yang dapat menciptakan suatu keharmonisan, sehingga secara psikologis kesejahteraan dan kebahagiaan lahir batin individu dapat tercapai.

Adaptasi dimulai dari tahap orientasi, yaitu ketika siswa baru mengenali lingkungan, memahami aturan, dan membaca pola pergaulan. Setelah itu masuk ke tahap penyesuaian, di mana siswa mulai mengubah cara berperilaku, cara berkomunikasi, hingga cara berinteraksi supaya cocok dengan lingkungan sosialnya. Tahap berikutnya adalah integrasi, yaitu kondisi ketika siswa sudah merasa nyaman, diterima oleh lingkungannya, dan mampu menjalankan perannya tanpa merasa canggung atau tertekan. Proses penyesuaian ini tidak hanya terjadi secara perilaku, tetapi juga secara emosional, terutama dalam mengelola stres, tekanan, dan tuntutan sosial.

Adaptasi siswa dalam lingkungan sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor. Lingkungan sosial seperti dukungan teman sebaya, cara guru berinteraksi, dan iklim sekolah punya peran penting dalam menentukan keberhasilan adaptasi. Kemampuan komunikasi, terutama komunikasi antarbudaya, juga menjadi faktor

yang sangat menentukan. Agar adaptasi akan berjalan lebih lancar jika individu memiliki kemampuan komunikasi yang baik, terutama ketika harus berinteraksi dengan orang yang berbeda budaya. Menurut Lazarus & Folkman, (1984) dalam buku (Candra et al., 2017), menjelaskan bahwa kondisi psikologis seperti kecerdasan emosional dan kemampuan coping juga sebagai usaha untuk keluar serta mencoba mencari solusi dari setiap permasalahan yang ada. Serta, dapat memengaruhi bagaimana siswa merespon tantangan dalam lingkungan barunya.

3.9 Komunikasi Antarbudaya

Komunikasi antarbudaya mengacu pada proses di mana orang berinteraksi dengan individu dari berbagai latar belakang budaya, termasuk perbedaan dalam bahasa, tradisi, nilai, pola pikir, dan cara komunikasi. Meskipun tampak sederhana, interaksi antara budaya sering kali menghadapi tantangan karena setiap budaya memiliki “aturan” tersendiri terkait perilaku yang diharapkan. Contohnya, suatu tindakan yang dianggap sopan di satu budaya bisa jadi tidak diterima di budaya lain.

Dari penjelasan ini, kita dapat menyimpulkan bahwa interaksi antarbudaya melibatkan lebih dari sekadar penggunaan bahasa yang sama; ini juga mencakup cara kita menginterpretasikan makna di balik tindakan seseorang. Interaksi dan budaya adalah dua hal yang saling terkait. Interaksi dan budaya berfokus pada perbedaan gaya dan metode orang dalam berkomunikasi di berbagai kelompok sosial atau komunitas. Suatu kebudayaan yang dibawa oleh seseorang yang bukan berasal dari tempat asalnya harus mampu menyesuaikan dengan keadaan masyarakat setempat berikut dengan berbagai aturan dan pertimbangan yang berlaku agar tidak sampai terjadi gesekan dan merasa tersaingi antara kebudayaan

pendatang dengan kebudayaan asli setempat (lokal). Berdampingan dengan budaya setempat merupakan bentuk usaha untuk mempertahankan budaya yang dibawa pendatang dari tempat asal ketempat yang baru (Zulfahmi, 2017).

Ciri-ciri komunikasi antarbudaya bisa dipahami melalui beberapa karakteristik utama yang membedakannya dari komunikasi pada umumnya, yaitu:

- a) Komunikator dan komunikan harus memiliki latar belakang budaya yang berbeda.
- b) Keterbukaan, yaitu kemampuan menerima informasi dengan baik saat berhadapan dengan perbedaan budaya.
- c) Empati, yaitu kemampuan untuk merasakan apa yang orang lain rasakan.
- d) Dukungan, yaitu menciptakan situasi terbuka untuk mendukung komunikasi yang efektif.
- e) Kesamaan atau kesetaraan, yaitu pengakuan secara tidak langsung bahwa kedua pihak saling menghargai.

Dalam aktivitas sehari-hari di sekolah, interaksi antarbudaya terlihat jelas dalam hubungan antar siswa yang berasal dari berbagai daerah dan latar belakang etnis. Keberhasilan komunikasi dalam konteks ini sangat bergantung pada kemampuan individu untuk memahami kebiasaan, gaya komunikasi, dan nilai-nilai budaya orang lain. Sebaliknya, kurangnya pemahaman bisa memicu miskomunikasi, prasangka, stereotip, atau bahkan konflik antar individu. Oleh sebab itu, kemampuan antarbudaya menjadi kunci penting dalam menciptakan interaksi yang saling menguntungkan. Kemampuan ini mencakup kesadaran atas perbedaan budaya, empati, dan keterampilan untuk menyesuaikan cara

berkomunikasi dengan konteks budaya orang lain. Seseorang yang memiliki kemampuan ini biasanya lebih mudah beradaptasi dan menjalin hubungan sosial yang positif.

Di lingkungan sekolah yang beragam seperti SMA dengan mayoritas siswa keturunan Tionghoa dan minoritas Pribumi, interaksi antarbudaya berperan penting dalam menciptakan suasana sosial yang harmonis. Menurut Liliweri (2017) dalam buku (Turistiati & Andhita, 2021), menyatakan bahwa sekolah sebagai tempat sosial menuntut setiap individu untuk memahami dan beradaptasi dengan berbagai budaya. keberagaman budaya di institusi pendidikan mempengaruhi cara berkomunikasi, hubungan antar individu, dan proses penyesuaian siswa. Oleh karena itu, komunikasi antarbudaya bukan hanya soal membawa informasi, tetapi juga menjadi jembatan untuk membangun hubungan sosial yang positif, meredakan konflik, dan meningkatkan sikap toleransi di antara siswa.

Komunikasi lintas budaya dipengaruhi oleh beberapa faktor penting. Perbedaan dalam cara seseorang melihat sesuatu membuat orang dari budaya yang berbeda menginterpretasikan pesan dengan cara yang tidak selalu sama. Bahasa dan cara berbicara juga memiliki pengaruh karena setiap budaya memiliki cara unik dalam berkomunikasi dan mengekspresikan diri. Selain itu, norma dan tradisi dari suatu budaya menetapkan apa yang dianggap pantas atau tidak, yang dapat memengaruhi cara orang berinteraksi. Sikap dan prasangka juga berpengaruh terhadap cara orang berkomunikasi, terutama jika seseorang sudah memiliki pandangan tertentu tentang budaya lain. Latar belakang sosial, termasuk pendidikan dan pengalaman hidup, memainkan peran dalam cara orang berkomunikasi.

Kondisi saat berkomunikasi, serta pengalaman individu dengan budaya lain, juga memengaruhi keberhasilan interaksi tersebut. Komunikasi antarbudaya adalah proses di mana individu berinteraksi dengan orang yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda, termasuk perbedaan dalam bahasa, tradisi, nilai, pola pikir, serta metode berkomunikasi. Walaupun terlihat mudah, interaksi antarbudaya sering kali menghadapi tantangan unik karena setiap budaya memiliki "prinsip" tersendiri terkait perilaku yang diharapkan. Contohnya, perilaku yang dipandang sopan dalam satu budaya dapat dianggap tidak pantas di budaya lainnya. Integrasi nilai multikultural dalam pembelajaran efektif membangun empati, rasa saling menghormati, serta kerja sama antar siswa (Musyarofah et al., 2025)

3.10 Interaksi Sosial

A. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan kunci utama dari semua segi kehidupan sosial. Karena tanpa interaksi tidak akan mungkin terjadi perubahan atau gerak sosial dalam Masyarakat. Interaksi Sosial adalah hubungan sosial yang dinamis yang meliputi hubungan antar individu, antar kelompok masyarakat, dan antara individu dengan kelompok masyarakat. Beradaptasi dengan lingkungan baru tentu tidak mudah. Lingkungan baru memiliki karakteristik yang berbeda dengan lingkungan lama, baik dari segi adat istiadat, ciri lingkungan fisik, ciri masyarakat, cuaca dan iklim (Hidayat & Mesra, 2023).

Interaksi Sosial merupakan semua segi kehidupan sosial yang saling mempengaruhi antara yang satu dengan lainnya. Kimball Young dalam buku (Sugiharyanto, 2007) membedakan bahwa interaksi sosial terdiri dari oposisi yang

mencakup persaingan dan pertentangan, kerja sama yang menghasilkan akomodasi/penyesuaian, deferensiasi yang menyebabkan adanya pembagian, dan perbedaan kerja antara orang-orang atau kelompok dalam masyarakat berdasarkan perbedaan usia, jenis kelamin, dan pekerjaan.

B. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Bentuk-bentuk interaksi sosial dalam kehidupan Masyarakat yaitu dapat dibagi menjadi;

a. Asosiatif

Merupakan jenis interaksi sosial yang bertujuan untuk menciptakan kolaborasi, keharmonisan, dan kesatuan di antara individu maupun kelompok. Interaksi sosial bersifat asosiatif akan mengarah pada bentuk penyatuan. ini terdiri atas beberapa hal berikut meliputi:

1. Kerjasama (*cooperation*)

Manusia merupakan makhluk sosial yang memerlukan kerjasama untuk dapat melangsungkan hidupnya. Kerja sama antara individu atau kelompok manusia bermaksud untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Menurut Charles H Cooley, dalam buku (Suriadi, 2025). kerjasama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan tersebut.

2. Akomodasi (*accommodation*)

Akomodasi adalah proses penyesuaian sosial yang bertujuan mengurangi ketegangan, mencegah konflik, serta menciptakan keseimbangan dalam hubungan

sosial. Di dalam praktik kehidupan masyarakat yang nyata akomodasi mempunyai beberapa bentuk sebagai berikut.

- a) *Coertion*, yaitu Bentuk akomodasi yang prosesnya dilaksanakan oleh suatu paksaan disebut koersi (*coertion*). *Coertion* terjadi apabila salah satu pihak berada dalam keadaan yang lemah sekali.
- b) Kompromi, yaitu Bentuk akomodasi di mana pihak-pihak yang terlibat masing-masing mengurangi tuntutananya, agar tercapai suatu penyelesaian terhadap pertentangan yang ada disebut kompromi (*compromise*).
- c) *Arbitration*, yaitu, Bentuk akomodasi di mana untuk mencapai *compromise* pihak-pihak yang berhadapan masing-masing tidak sanggup untuk mencapainya sendiri disebut arbitrase (*arbitration*). Pertentangan diselesaikan oleh pihak ketiga yang dipilih oleh kedua belah pihak.
- d) Mediasi, yaitu Bentuk akomodasi yang menyerupai *arbitration*, akan tetapi melibatkan pihak ketiga yang netral dalam menyelesaikan perselisihan disebut dengan mediasi (*mediation*). Kedudukan pihak ketiga tersebut tugasnya hanya sebagai penasihat saja dan tidak berwenang untuk memberi keputusan untuk menyelesaikan perselisihan tersebut.
- e) *Conciliation*, yaitu Usaha mempertemukan keinginan pihak yang berselisih untuk mencapai suatu persetujuan bersama disebut konsiliasi (*conciliation*).
- f) Toleransi, yaitu Bentuk akomodasi tanpa persetujuan yang formal disebut dengan toleransi (*tolerantion*). Ada kalanya toleransi timbul secara tidak sadar dan dapat direncanakan.
- g) *Stalemate*, yaitu Bentuk akomodasi di mana pihak-pihak yang bersengketa

mempunyai kekuatan yang seimbang, lalu berhenti pada suatu posisi tertentu dalam sengketa disebut stalemate. Kedua belah pihak yang bersengketa sudah tidak mempunyai harapan lagi untuk maju atau mundur.

- h) Adjudication, yaitu Bentuk akomodasi yang digunakan untuk menyelesaikan pertikaian melalui peradilan hukum yang berlaku dalam sistem peradilan disebut dengan adjudikasi (adjudication).

3. Asimilasi (*assimilation*)

Asimilasi merupakan proses sosial yang ditandai oleh adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat di antara beberapa orang atau kelompok dan juga meliputi usaha-usaha untuk mempertinggi kesatuan tindakan, sikap, dan proses proses mental dengan memperhatikan kepentingan dan tujuan bersama. Orang-orang yang melakukan asimilasi ke dalam suatu kelompok masyarakat tidak lagi membedakan dirinya dengan kelompok.

4. Akulturasi (*acculturation*)

Akulturasi dalam hubungan sosial pada dasarnya adalah sebuah proses ketika dua komunitas budaya yang berlainan saling bertemu dan terlibat secara berkesinambungan, sehingga masing-masing kelompok mulai mengakui dan memproses elemen-elemen budaya dari satu sama lain. Proses ini tidak menghapus identitas budaya yang ada, melainkan justru memberikan kemungkinan bagi individu atau kelompok untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial yang lebih bervariasi.

Akulturasi terjadi ketika individu atau kelompok menerima sebagian unsur budaya luar akibat adanya kontak sosial yang terus menerus dan hubungan terbuka

antar kelompok. Pernyataan ini mempertegas bahwa akulturasi tidak akan muncul tanpa adanya interaksi sosial yang aktif. Semakin sering kelompok berbeda bertemu, berkomunikasi, dan terlibat dalam aktivitas bersama, semakin besar peluang terjadinya akulturasi. Dalam kehidupan sehari-hari, akulturasi bisa terlihat dari cara individu mulai mengadopsi kebiasaan kelompok lain yang dianggap sesuai atau bermanfaat. Misalnya, dalam konteks sekolah multikultural, siswa dari budaya yang berbeda dapat saling mengadopsi cara berkomunikasi, gaya pergaulan, bahkan kebiasaan belajar. Meskipun demikian, masing-masing kelompok tetap mempertahankan identitas budayanya, sehingga terjadi perpaduan yang harmonis.

b. Proses disosiatif

Merupakan bentuk interaksi sosial yang mengarah kepada perpecahan, pertentangan, atau ketegangan antara individu maupun kelompok. proses disosiatif meliputi *persaingan*, *kontravensi*, dan *konflik*. Persaingan muncul ketika dua pihak berupaya untuk mencapai tujuan yang sama, namun tanpa melakukan kekerasan. Pada tahap ini, masing-masing pihak hanya bersaing untuk mendapatkan keuntungan atau posisi tertentu. Saat ketegangan mulai meningkat, *kontravensi* muncul, yang merupakan sikap menolak atau tidak setuju yang tidak ditunjukkan dengan jelas. Bentuknya bisa berupa protes kecil, sindiran, atau perasaan tidak suka yang tersembunyi. tahap tertinggi adalah *konflik*, yang merupakan pertentangan yang berlangsung terbuka dan timbul karena adanya perbedaan kepentingan, pendapat, atau nilai. konflik dapat melibatkan tindakan baik verbal maupun fisik, dan sering kali menyebabkan hubungan sosial menjadi tegang. Secara keseluruhan, proses disosiatif menunjukkan bahwa hubungan sosial tidak selalu berjalan

harmonis, sebab perbedaan tujuan dan kepentingan dapat menyebabkan persaingan hingga konflik.

2.4 Anggapan Dasar

Penelitian ini berangkat dari anggapan bahwa setiap siswa memiliki cara dan strategi yang berbeda dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosial di sekolah. Proses adaptasi tersebut merupakan hasil dari interaksi antara individu dengan lingkungan sosialnya, yang dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, karakter, serta konteks sosial budaya sekolah tempat siswa berinteraksi.

Peneliti beranggapan bahwa adaptasi sosial merupakan proses yang terus berkembang seiring perubahan situasi, peran, dan hubungan sosial di sekolah. Oleh karena itu, untuk memahami pola adaptasi siswa, diperlukan pemahaman mendalam terhadap konteks sosial, komunikasi antarbudaya, dan makna yang muncul dalam interaksi sehari-hari di lingkungan SMA Dr. Wahidin Sudirohusodo.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini Adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman makna dan pengalaman individu dalam konteks sosial yang alami. Tujuan pokok dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan secara rinci bagaimana para pelajar yang berasal dari latar belakang etnis yang beragam, dengan mayoritas Tionghoa dan minoritas Pribumi, menyesuaikan diri dan menjalin hubungan sosial di konteks sekolah yang multikultural. Pengalaman mendalam siswa akan dijelajahi, terutama mengenai cara mereka beradaptasi dan menjalin interaksi sosial di lingkungan yang kaya dengan keberagaman etnis, khususnya di antara siswa etnis Tionghoa dan siswa pribumi.

Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci (Sugiyono, 2013:6). Pernyataan ini menegaskan bahwa penelitian kualitatif ini dilakukan dalam kondisi yang alami, tanpa control atau manipulasi variable, dengan tujuan memahami fenomena sesuai perspektif subjek penelitian. Sementara itu, Creswell, (2014:4), menjelaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Pendekatan ini cocok karena setiap siswa memiliki pengalaman adaptasi yang

berbeda dalam membangun interaksi sosial di sekolah, terutama ketika mereka berasal dari latar budaya yang berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti menjadi instrumen utama yang berinteraksi langsung dengan subjek penelitian guna memperoleh pemahaman mendalam terhadap fenomena yang terjadi secara alami tanpa mengubah kondisi lapangan. Dengan demikian, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami bagaimana proses adaptasi sosial siswa terbentuk melalui pengalaman, komunikasi, dan interaksi sehari-hari.

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konseptual berfungsi sebagai panduan untuk penelitian empiris dalam menentukan pertanyaan yang spesifik dan metode untuk menyelidiki masalah penelitian. Oleh karena itu, kerangka kerja konseptual dapat membantu mengatur pemikiran, observasi, dan penafsiran yang berkaitan dengan fenomena dan fungsi tertentu sebagai peta yang meningkatkan keselarasan dalam penyelidikan empiris. Secara operasional, dapat disimpulkan bahwa kerangka konsep terdiri dari sekumpulan variabel dan hubungan yang perlu diteliti untuk memahami sebuah fenomena.

Gambar 3.1 Kerangka Konsep



Sumber: Olahan Peneliti 2025

3.3 Definisi Konsep

1. Adaptasi Siswa

Adaptasi siswa diartikan sebagai proses di mana siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, termasuk aturan, kebiasaan belajar, cara berkomunikasi, dan interaksi sosial dengan teman-teman serta guru. Adaptasi melibatkan kemampuan siswa untuk memahami situasi baru, menyesuaikan tingkah laku, dan mencari cara untuk dapat berfungsi dengan baik dan nyaman di sekolah. Dengan kata lain, adaptasi siswa menunjukkan cara siswa mengatur diri agar selaras dengan kondisi sosial, budaya, dan akademik yang ada di sekolah.

2. Interaksi Siswa

Interaksi siswa dalam penelitian ini mencakup semua jenis hubungan atau komunikasi yang berlangsung di antara mereka selama aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah. Bentuk interaksinya bisa meliputi berbincang-bincang, bekerja dalam kelompok, bercanda, berdiskusi, atau berkolaborasi saat ada acara sekolah. Interaksi ini juga meliputi cara siswa menjalin hubungan, saling memahami, dan

mempertahankan agar hubungan tersebut tetap baik. Singkatnya, interaksi siswa adalah cara mereka terhubung melalui komunikasi, tindakan, dan kebiasaan sehari-hari, sehingga dapat terbentuk hubungan sosial yang mendukung proses pembelajaran.

3. Sekolah Multikultural

Sekolah multikultural yang dibahas dalam penelitian ini adalah sekolah di mana para siswanya datang dari berbagai budaya, etnis, atau kebiasaan yang berbeda. Hal ini menciptakan banyak variasi dalam cara berpikir, berkomunikasi, dan nilai-nilai sosial. Di sekolah semacam ini, setiap siswa diharapkan untuk menghargai perbedaan dan bisa beradaptasi dengan teman-teman yang memiliki budaya atau latar belakang yang tidak sama. Oleh karena itu, sekolah multikultural bukan hanya tempat untuk mempelajari pelajaran, tetapi juga merupakan tempat untuk memahami perbedaan, mengelola hubungan sosial, dan menciptakan lingkungan yang ramah dan saling menerima.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi penelitian adalah acuan yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun kategori pada penelitian ini antara lain:

Tabel 1. Kategorisasi Penelitian

NO	Kategorisasi Penelitian	Indikator Penelitian
1.	Adaptasi Sosial	- Berbaur - Mencari teman - Mengikuti norma sekolah
2.	Interaksi	- Komunikasi - Kerja sama - Interaksi sosial

Sumber: olahan peneliti 2025

3.5 Informan atau Narasumber

Informan atau Narasumber adalah individu yang secara sengaja dipilih oleh peneliti karena dianggap paling mengetahui, memahami, dan mengalami secara langsung fenomena yang sedang diteliti. Mereka menjadi sumber data utama yang memberikan informasi nyata melalui pengalaman, pandangan, dan keterlibatan mereka di dalam lingkungan penelitian. Penelitian kualitatif memilih partisipan yang dapat paling membantu mereka memahami masalah penelitian (Creswell, 2014:189). Informan penelitian ini terdiri dari siswa kelas X dan XI di SMA Dr Wahidin Sudirohusodo, karena mereka mengalami langsung proses adaptasi dan interaksi sosial di lingkungan sekolah. Siswa kelas X dipilih karena berada pada tahap awal penyesuaian diri, sedangkan siswa kelas XI memberikan gambaran lanjutan mengenai pola interaksi yang sudah terbentuk. Selain itu, guru BK dan wali kelas juga dijadikan informan pendukung untuk memberikan informasi tambahan mengenai dinamika sosial dan perilaku siswa di sekolah.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang diperlukan guna menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang dianggap paling sesuai untuk menggali fenomena secara mendalam (Sugiyono,2013:224). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik utama, yaitu:

A. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek atau fenomena yang diteliti. Melalui observasi, peneliti dapat melihat perilaku nyata siswa dalam situasi alami sebagaimana adanya. Hal ini memungkinkan peneliti memahami bagaimana siswa membangun interaksi, khususnya dalam konteks interaksi antar etnis antara kelompok mayoritas (Tionghoa) dan minoritas (Pribumi), memilih teman, melakukan adaptasi, serta merespons lingkungan sosial sekolah. observasi digunakan untuk mengamati interaksi sehari-hari siswa di kelas, kantin, lapangan, serta lingkungan sekolah secara natural. Menurut Sutrisno Hadi (2002) dalam buku (Wada et al., 2024), metode observasi diartikan sebagai pengamatan, pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. observasi partisipatif memungkinkan peneliti memahami makna sosial di balik tindakan dan interaksi manusia secara lebih mendalam.

B. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui diskusi langsung antara peneliti dan informan dengan pertanyaan yang terbuka dan fleksibel. Teknik ini bertujuan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai pengalaman, pemahaman, dan pandangan informan tentang fenomena yang sedang diteliti. Dalam wawancara, informan diberikan kebebasan untuk bercerita secara luas sehingga peneliti dapat memahami makna, alasan, dan proses di balik setiap pengalaman yang dibagikan. Wawancara digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2013:137). Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada siswa kelas X dan XI, wali kelas,

serta guru BK untuk memahami bagaimana proses adaptasi berlangsung, bagaimana siswa berinteraksi dengan teman dari latar budaya yang berbeda.

C. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data informasi yang melibatkan berbagai sumber baik yang berbentuk tulisan maupun visual, seperti arsip, catatan, laporan kegiatan, foto, atau dokumen resmi lainnya. Teknik ini diterapkan untuk mendapatkan data yang bersifat faktual dan objektif, serta untuk memperkuat informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Dokumen yang berhasil dikumpulkan dapat memberikan gambaran tentang keadaan, struktur, atau aktivitas yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Menurut Sugiyono (2013:239), menyatakan bahwa Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, data dokumentasi yang digunakan meliputi foto kegiatan siswa, catatan guru BK, daftar siswa kelas X dan XI, serta arsip sekolah lainnya yang mendukung pemahaman mengenai adaptasi dan interaksi siswa.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah langkah-langkah sistematis yang diterapkan untuk mengolah, memahami, dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, atau sumber lainnya. Dengan penerapan teknik analisis yang sesuai, peneliti dapat menjawab rumusan masalah, menemukan pola, mengenali tema-tema penting, dan menyampaikan hasil dengan cara yang logis. Dalam konteks penelitian kualitatif, analisis data umumnya dilakukan dengan pendekatan induktif, di mana peneliti mengembangkan teori atau

pemahaman berdasarkan data konkret yang telah dikumpulkan. Penelitian ini menggunakan model analisis data dari Miles dan Huberman (1994) dalam buku (Borzillo & Probst, 2007:112) yang terdiri dari tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Analisis dilaksanakan secara bersamaan mulai dari fase pengumpulan data hingga penyelesaian penelitian. Ketiga fase ini berlangsung secara simultan dan berulang dari awal pengumpulan data hingga selesai penelitian. Ini menunjukkan bahwa analisis tidak hanya terjadi setelah semua data terkumpul, tetapi juga berlangsung secara terus-menerus selama periode penelitian lapangan.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi data yang relevan dengan fokus penelitian, seperti pola adaptasi sosial, bentuk interaksi antar siswa, dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan adaptasi. Proses reduksi dilakukan dengan membaca ulang transkrip wawancara, mencatat temuan penting dari observasi, dan menandai pernyataan informan yang menggambarkan fenomena adaptasi sosial lintas budaya. Data yang tidak relevan atau bersifat umum disisihkan agar analisis menjadi lebih fokus. Menurut Miles dan Huberman (1994) dalam buku (Borzillo & Probst, 2007:112) menjelaskan bahwa reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, mengarahkan, serta membuang data yang tidak diperlukan sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang bermakna.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah menampilkan hasil analisis dalam bentuk yang mudah dipahami agar peneliti dapat melihat hubungan antar kategori dan pola yang muncul. Data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, kutipan wawancara, dan bagan kerangka konseptual. Penyajian ini memungkinkan peneliti untuk menafsirkan bagaimana pola adaptasi sosial siswa terbentuk dan berfungsi dalam interaksi lintas budaya di sekolah. penyajian data yang sistematis membantu peneliti memahami kompleksitas fenomena sosial dan menghubungkannya dengan konteks kehidupan informan (Creswell, 2014). Dengan penyajian data ini, peneliti dapat menggambarkan dengan jelas bagaimana komunikasi antarbudaya dan dinamika sosial di sekolah berkontribusi terhadap pola adaptasi siswa.

3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses interpretasi terhadap data yang telah disajikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Kesimpulan yang diperoleh tidak bersifat final sejak awal, melainkan terus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Setelah data disajikan dan diinterpretasikan, mulai mengembangkan kesimpulan sementara tentang pola-pola adaptasi sosial yang teramati di lapangan. Kesimpulan ini kemudian dievaluasi secara konstan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses verifikasi dilakukan melalui triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari siswa, guru, dan hasil observasi, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan menerapkan tiga teknik pengumpulan data yang berbeda. Moleong (2018) dalam buku (Rosmita et al., 2024), menyatakan bahwa triangulasi merupakan teknik untuk memeriksa

keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber atau metode sebagai pembandingan sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan kredibel. Tahap ini menghasilkan kesimpulan final yang menggambarkan bagaimana siswa dari berbagai latar belakang budaya menyesuaikan diri dan membangun interaksi sosial di lingkungan sekolah yang multikultural.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dimulai dari Oktober 2025 sampai dengan selesai.

Adapun Lokasi penelitian ini berada di SMA Dr. Wahidin Sudirohusodo.

Gambar 1. Lokasi Penelitian



Sumber: Screenshot Peneliti, 2025

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Proses pengumpulan data yang peneliti lakukan dimulai dari rabu, 28 Januari 2026 dengan tatap muka dan menggunakan metode wawancara mendalam terhadap 4 (empat) narasumber, terdiri dari dua siswa kelas X dan dua siswa kelas XI di SMA Dr. Wahidin Sudirohusodo. proses wawancara peneliti membuat 9 pertanyaan untuk masing-masing narasumber. Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan metode observasi dan dokumentasi dalam penelitian untuk membantu memberikan data yang konkrit nantinya.

Narasumber dalam penelitian ini dipilih secara purposive dengan mempertimbangkan keterwakilan tingkat kelas dan keaktifan siswa dalam interaksi sosial di sekolah. Berikut adalah identitas dari IV (empat) orang narasumber dari siswa SMA dr. Wahidin Sudirohusodo, Adapun narasumber terdiri dari:

Tabel 4.1. Identitas Narasumber

No	Nama Narasumber	Jenis Kelamin	Kelas
1	Marvin	Laki-laki	10 - 7
2	Putri	Perempuan	10 - 4
3	Valencia	Perempuan	11- IPA 3
4	Shandy	Laki-laki	11- IPA 6

Sumber: Hasil Penelitian 2026

Keempat narasumber memiliki latar belakang dan pengalaman sosial yang berbeda, sehingga dapat memberikan gambaran yang beragam mengenai proses adaptasi dan interaksi sosial siswa di SMA Dr. Wahidin Sudirohusodo. Untuk memperoleh gambaran mengenai proses adaptasi awal siswa, peneliti melakukan wawancara dengan dengan 2 narasumber dari siswa kelas X. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman mereka saat pertama x masuk dan mulai berinteraksi di lingkungan SMA Dr. Wahidin sudirohusodo.

Dalam hal pengalaman awal siswa saat pertama kali masuk dan beradaptasi di lingkungan SMA Dr. Wahidin Sudirohusodo, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, ditemukan bahwa terdapat rasa canggung dan gugup pada siswa dalam membangun interaksi dengan siswa-siswa lainnya, terutama yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber 1.

“awalnya sih merasa gugup, tapi lama-lama terbiasa dan nyaman dengan lingkungan sekolah ini.”

Pengalaman serupa juga dirasakan oleh Narasumber 2. ia mengungkapkan bahwa sebelum masuk sekolah ia sempat memiliki ekspektasi bahwa lingkungan pergaulan di SMA akan sulit untuk dimasuki. Namun kenyataannya, ia justru menemukan bahwa teman-teman di sekolah cukup terbuka dan mudah diajak berinteraksi. Narasumber 2 menyampaikan,

“Awalnya sih saya berpikir bahwa akan banyak orang-orang yang tidak mudah bergaul, tapi ternyata orang-orang di sini banyak yang bisa diajak berinteraksi, dan mudah bergaul.”

Dalam proses adaptasi tersebut selain perasaan gugup, siswa kelas X juga merasakan adanya perbedaan dalam suasana belajar dan aturan sekolah yang menuntut mereka untuk menyesuaikan diri. Narasumber 1 menjelaskan bahwa hal yang paling terasa berbeda ketika mulai berinteraksi dengan teman-teman di sekolah ini adalah,

“Cara belajarnya, peraturan sekolahnya sama suasana kelasnya agak berbeda sama yang dulu.”

Sementara itu, Narasumber 2 menyampaikan bahwa ia tidak terlalu merasakan perbedaan yang signifikan, karena ia berusaha menyesuaikan diri dengan cara mengikuti aturan dan mencoba memahami sifat teman-temannya. Ia mengatakan,

“Sebenarnya tidak ada bedanya sih, dengan cara mengikuti aturan yang ada dan mencoba untuk akur sesama teman dan memahami sifat mereka.”

Seiring berjalannya waktu, Dalam proses adaptasi sosial, kedua narasumber menunjukkan pola penyesuaian diri yang cenderung sederhana namun efektif. Narasumber 1 menyampaikan bahwa ia mencoba beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan mengikuti aturan sekolah yang berlaku di sekolah maupun dikelas. Ia mengatakan,

“Saya menyesuaikan diri dengan aturan sekolah sama peraturan yang ada di kelas.”

Narasumber 2 juga menjelaskan bahwa proses adaptasi dilakukan dengan bersikap akur dan mengikuti norma yang ada. ia menyampaikan,

“Kayak mengikuti aturan-aturan yang ada dan sama mencoba akur aja sih.”

Terkait dengan keberagaman budaya dan etnis di SMA Dr. Wahidin Sudirohusodo, hasil wawancara menunjukkan bahwa perbedaan latar belakang tidak terlalu menjadi hambatan besar dalam komunikasi antar siswa. Narasumber 1 mengakui bahwa perbedaan budaya memang ada, tetapi tidak terlalu memengaruhi komunikasi sehari-hari. Ia mengatakan:

“Ada sedikit pengaruh perbedaan budaya, cuman karena budaya gak terlalu ngaruh di komunikasi antar kami sih sesama teman.”

Narasumber 2 juga menegaskan bahwa komunikasi tetap berjalan lancar karena sebagian besar siswa menggunakan bahasa Indonesia dalam berinteraksi. Ia menyatakan,

“Ngga ada perbedaan karena kami tuh kebanyakan berinteraksi dengan menggunakan bahasa Indonesia.”

Pada tahap awal membangun pertemanan, siswa kelas X umumnya memulai interaksi melalui cara-cara sederhana seperti menyapa, berkenalan, dan mencoba ikut dalam aktivitas sosial bersama. Narasumber 1 menjelaskan bahwa ia mulai membangun hubungan pertemanan dengan cara menyapa dan ikut bermain bersama teman-temannya. Ia mengatakan,

“Saya awalnya mau berteman itu dengan cara menyapa dan mengikuti mereka dalam bermain sesuatu.”

Sedangkan Narasumber 2 menyampaikan bahwa ia berusaha membangun dan memperluas pertemanan dengan cara lebih aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Ia mengatakan,

“Dengan lebih banyak menyapa dan mengikuti ekstrakurikuler lainnya biar bisa nambah banyak teman.”

Meskipun demikian, siswa kelas X juga mengakui dan merasakan adanya kesulitan awal dalam berinteraksi. Narasumber 1 mengungkapkan bahwa ia sempat merasa gugup ketika harus berkenalan, itu menjadi tantangan tersendiri baginya. Namun, ia mencoba mengatasinya dengan bersikap lebih terbuka kepada teman-temannya. Ia mengatakan:

“Awalnya saya merasa gugup untuk berkenalan dengan mereka dan cara saya mengatasinya dengan saya lebih terbuka kepada mereka sehingga dapat lebih bisa berinteraksi dengan mereka.”

Narasumber 2 juga mengungkapkan bahwa ia pernah merasa canggung, tetapi kondisi pertemanan yang sudah terbentuk membuat proses interaksi dan beradaptasi lebih mudah. Ia mengatakan:

“Pernah, tapi karena kebanyakan teman-teman sudah pada dikenal lebih dulu jadi membuat saya lebih mudah aja berinteraksinya.”

Selain itu, dalam proses adaptasi ini dukungan teman sebaya juga menjadi salah satu faktor penting dalam membantu siswa X merasa lebih diterima. Narasumber 1 menyampaikan bahwa teman sebangkunya sering memberikan bantuan ketika ia mengalami kesulitan dalam tugas sekolah. Ia mengatakan,

“Teman sebangku saya, saat saya mengalami kesulitan selalu membantu saya dan mendukung saya untuk mengerjakan latihan atau tugas yang diberikan oleh guru.”

Narasumber 2 juga menilai bahwa teman sebaya memberikan dukungan dan membuatnya lebih percaya diri dalam berinteraksi. Ia mengatakan:

“Itu teman-teman sebaya saya biasanya lebih memberikan dukungan dan juga membuat saya lebih pede atau percaya diri.”

Selain dukungan teman, Faktor lain yang membuat siswa kelas X mulai merasa nyaman adalah lingkungan sekolah yang mendukung karena siswanya ramah, dan guru bersikap baik. Adapun Narasumber 1 menyatakan,

“Siswa-siswanya sangat ramah dan guru-gurunya juga baik.”

Narasumber 2 juga mengatakan hal serupa, yaitu:

“Karena orang-orangnya mudah bergaul dan gampang diajak untuk berkomunikasi serta mereka juga sangat ramah.”

Namun demikian, dalam interaksi sosial sehari-hari, siswa kelas X tetap menemukan beberapa hambatan tetap muncul dalam interaksi sosial seperti perbedaan kebiasaan dan perbedaan pendapat antar siswa. Narasumber 1 menyebutkan bahwa hambatan yang ia rasakan adalah:

“Hambatannya perbedaan kebiasaan tapi bisa diatasi kalau kita saling menghargai.”

Narasumber 2 juga menambahkan bahwa perbedaan pendapat sering menjadi kendala, namun dapat diatasi dengan mencari jalan tengah. Ia mengatakan:

“Perbedaan pendapat sih, tapi itu bisa diatasi dengan cara menggabungkan satu pendapat itu dengan pendapat yang lainnya.”

Dengan demikian, hasil penelitian pada siswa kelas X menunjukkan bahwa pola adaptasi sosial pada tahap awal ditandai dengan rasa gugup, proses penyesuaian melalui interaksi sederhana seperti menyapa dan mengikuti kegiatan sekolah, dukungan teman sebaya, serta lingkungan sekolah yang ramah dan inklusif. Tahap ini menjadi dasar penting bagi siswa untuk membangun hubungan sosial yang lebih luas dan harmonis di lingkungan SMA Dr. Wahidin Sudirohusodo.

Berdasarkan hasil wawancara, siswa kelas XI menjelaskan bahwa proses adaptasi sosial yang mereka alami sejak awal masuk sekolah juga diawali dengan rasa canggung. Hal ini terjadi karena pada masa awal pertemuan, mereka belum saling mengenal satu sama lain dan masih membutuhkan waktu untuk membangun kenyamanan dalam berinteraksi. Narasumber 1 mengungkapkan bahwa pada awalnya ia merasa sedikit canggung karena belum mengenal teman-teman sekelasnya. Ia mengatakan,

“Mungkin awalnya agak sedikit canggung dikarenakan kita tidak kenal satu sama lain bahkan tidak sama sekali atau juga mungkin kenal tapi hanya sekedar saja.”

Namun, seiring berjalannya waktu dan semakin seringnya interaksi yang terjadi dalam kegiatan belajar maupun pergaulan sehari-hari, rasa canggung tersebut perlahan berkurang. Narasumber 1 menjelaskan bahwa karena mereka sering berinteraksi dan berada dalam satu kelas yang sama, komunikasi pun menjadi lebih lancar. Ia menyampaikan,

“Tapi makin lama, karena sering berinteraksi dan kita satu kelas, jadi mulai terbiasa dan lebih nyambung.”

Pengalaman serupa juga disampaikan oleh Narasumber 2, yang menyatakan bahwa adaptasi sosial memang membutuhkan waktu karena lingkungan sekolah merupakan tempat baru dengan teman-teman baru. Narasumber 2 mengatakan,

“Awalnya kan butuh waktu untuk menyesuaikan diri karena lingkungan baru dan juga teman baru setelah kita mengenal orang-orangnya juga jadi kita bisa nyaman komunikasinya juga.”

Selain itu, siswa kelas XI juga menunjukkan adanya perubahan cara berinteraksi dibandingkan ketika mereka masih berada di kelas X. Perubahan ini terlihat dari meningkatnya rasa percaya diri, kedewasaan, serta kemampuan untuk menghargai orang lain dalam hubungan sosial. Narasumber 1 menjelaskan bahwa perubahan tersebut muncul karena perkembangan karakter yang lebih matang. Ia mengatakan,

“Ada karena karakter lebih dewasa, lebih bisa menghargai orang lain juga.”

Narasumber 2 juga menambahkan bahwa dirinya menjadi lebih percaya diri dalam berkomunikasi karena sudah mengenal sifat dan karakter teman-temannya. Ia menyampaikan,

“Kalau dari kelas 11 sih saya pun lebih pede komunikasinya karena kan kita sudah mengenal sifat-sifat mereka dan karakter mereka juga.”

Dalam konteks sekolah yang multikultural, siswa kelas XI menyadari bahwa interaksi sosial melibatkan teman-teman dengan latar belakang budaya,

agama, dan etnis yang berbeda. Oleh karena itu, sikap saling menghargai menjadi hal yang sangat penting dalam menjaga hubungan sosial yang harmonis. Narasumber 1 menyampaikan bahwa pola interaksinya dengan teman-teman yang berbeda budaya dilakukan dengan cara saling menghormati. Ia mengatakan,

“Dengan bisa menghargai budaya mereka dan juga mereka bisa menghargai budaya kita karena agamanya juga tidak semuanya sama jadi mungkin dengan cara menghargai.”

Narasumber 2 juga menekankan pentingnya kemampuan menyesuaikan diri agar perbedaan dapat diterima dengan baik. Ia mengatakan,

“Kita harus bisa menyesuaikan diri dengan teman-teman kita agar bisa menerima perbedaan dan supaya mereka pun ke teman-teman juga lebih baik.”

Meskipun interaksi sosial berjalan dengan baik, siswa kelas XI juga mengakui bahwa miskomunikasi pernah terjadi akibat perbedaan budaya maupun cara berbicara. Narasumber 1 menyampaikan bahwa ia pernah mengalami kesalahpahaman, namun cara mengatasinya adalah dengan bersikap terbuka dan menjelaskan maksud sebenarnya. Ia mengatakan,

“Pernah, dan cara saya mengatasinya mungkin bisa lebih dengan cara terbuka dan bilang kalau kita tidak bermaksud seperti itu dan kita juga tidak mau menyinggungnya.”

Narasumber 2 juga menjelaskan bahwa miskomunikasi kadang muncul karena perbedaan logat bicara. Ia mengatakan,

“Pernah, biasanya juga cara berkomunikasi seperti yang bisa kita sebut logat, dan cara mengatasinya juga kita seharusnya tanya ke teman kita terus kita minta jelaskan ulang apa yang dia katakan.”

Dalam kehidupan sekolah, adaptasi sosial siswa kelas XI juga tampak dalam bentuk kerja sama antar siswa yang memiliki latar belakang berbeda. Narasumber 1 menjelaskan bahwa kerja sama biasanya dilakukan dengan pembagian tugas sesuai kemampuan masing-masing. Ia mengatakan,

“Mungkin dengan bisa membagikan materi dan masing-masing materi sesuai dengan kemampuan sendiri.”

Narasumber 2 menambahkan bahwa kerja sama sering terjadi dalam kegiatan kelompok, diskusi kelas, maupun organisasi sekolah. Ia mengatakan,

“Kerja sama sih biasanya terjadi dalam kelompok, diskusi di kelas atau ikut organisasi.”

Keberhasilan adaptasi sosial siswa kelas XI juga dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, terutama dukungan teman sebaya dan kemauan pribadi untuk terbuka dalam pergaulan. Narasumber 1 menyampaikan bahwa dukungan dari teman-teman membuat dirinya terdorong untuk lebih aktif berinteraksi. Ia mengatakan,

“Dengan dukungan dari teman-teman juga misalnya, ada yang biasanya jarang ngomong, tapi tetap bilang, kamu harus ngomong sama mereka gitu, jadi dengan cara itu kita didorong buat berinteraksi.”

Narasumber 2 juga menekankan bahwa faktor utama dalam adaptasi adalah kemauan untuk bergaul serta lingkungan yang mendukung. Ia mengatakan,

“Faktornya sih ya kemauan kita untuk bergaul, sikap terbuka, dan lingkungan juga.”

Selain teman sebaya, siswa kelas XI juga melihat peran sekolah dan guru dalam menciptakan interaksi sosial yang harmonis. Narasumber 1 menyatakan bahwa sekolah dapat mendorong toleransi melalui kegiatan keberagaman budaya, sedangkan guru dapat mengingatkan siswa untuk saling menghargai. Ia mengatakan,

“Kalau di dalam sekolah mungkin bisa dengan menyelenggarakan keragaman budaya, terus kalau dalam guru mungkin bisa bilang untuk toleransi lah sesama teman.”

Narasumber 2 juga menambahkan bahwa keharmonisan interaksi sosial dipengaruhi oleh sikap terbuka serta lingkungan yang mendukung. Ia mengatakan,

“Kalau dalam harmonis sih itu ada faktornya yaitu kemampuan untuk bergaul, sikap terbuka dan lingkungannya harus mendukung untuk harmonis.”

Dalam hal peningkatan adaptasi sosial, siswa kelas XI menilai bahwa sikap saling menghargai perlu terus ditingkatkan agar hubungan antar siswa semakin baik. Narasumber 1 mengatakan,

“Menurut saya yang perlu ditingkatkan saling menghargai aja sih.”

Narasumber 2 juga menambahkan bahwa sekolah dan guru perlu membuat aturan yang jelas serta membantu menyelesaikan konflik jika terjadi permasalahan. Ia mengatakan,

“Sekolah dan guru itu kan juga berperan dalam membuat aturan yang jelas, terus mentoleransi hubungan antar siswa dan membantu

menyelesaikan masalah jika terjadi konflik sih dan itu yang membuat kita menjadi lebih nyaman.”

Walaupun adaptasi sosial siswa kelas XI sudah lebih matang, mereka tetap mengakui adanya hambatan dalam interaksi sehari-hari. Narasumber 1 menyampaikan bahwa perbedaan budaya dapat menyebabkan ucapan tertentu dianggap menyinggung. Ia mengatakan,

“Dengan latar belakang budaya yang berbeda, dapat menyebabkan perilaku atau ucapan tertentu dianggap menyinggung, seperti suku Batak kan mereka ngomongnya kasar kelihatannya memang kasar tapi sebenarnya itu biasa aja.”

Sementara itu, narasumber 2 juga menambahkan bahwa hambatan yang sering muncul adalah kurangnya rasa percaya diri dan perbedaan sifat antar siswa. Ia mengatakan,

“Kalau dalam hambatan sih kurangnya rasa percaya diri terus juga perbedaan sifat dan kurang berani memulai komunikasi.”

Dengan demikian, hasil penelitian pada siswa kelas XI menunjukkan bahwa adaptasi sosial berkembang seiring waktu melalui intensitas komunikasi yang lebih sering, meningkatnya rasa percaya diri, sikap saling menghargai dalam keberagaman budaya, serta dukungan dari teman sebaya dan lingkungan sekolah. Pola adaptasi siswa kelas XI mencerminkan tahap integrasi, yaitu kondisi ketika siswa sudah merasa nyaman, mampu membangun hubungan sosial yang harmonis, dan dapat bekerja sama dengan baik di lingkungan SMA Dr. Wahidin Sudirohusodo.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara terhadap empat orang siswa kelas X dan XI di SMA Dr. Wahidin Sudirohusodo, dapat diketahui bahwa proses adaptasi sosial siswa berlangsung secara bertahap dan dipengaruhi oleh pengalaman interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah yang multikultural.

4.2.1 Tahap Awal Adaptasi Siswa di Lingkungan Sekolah

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pada fase awal, sebagian besar siswa mengalami perasaan canggung, gugup, dan belum percaya diri dalam membangun komunikasi dengan teman-teman baru. Hal ini terutama dirasakan oleh siswa kelas X sebagai peserta didik yang baru memasuki lingkungan sekolah menengah atas. Perasaan tersebut muncul karena adanya perbedaan suasana sekolah, cara belajar, lingkungan sosial, serta karakter teman yang belum dikenal sebelumnya. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa pada awalnya mereka merasa gugup dan kaku ketika harus memulai percakapan dengan teman baru.

Namun, seiring berjalannya waktu dan semakin seringnya interaksi yang terjadi, rasa canggung tersebut mulai berkurang dan digantikan dengan perasaan nyaman. Hal ini sejalan dengan teori adaptasi yang menyatakan bahwa individu akan melalui tahap orientasi, penyesuaian, hingga akhirnya mencapai tahap integrasi, yaitu ketika individu sudah merasa diterima dan mampu menjalankan perannya dengan baik dalam lingkungan sosialnya.

4.2.2 Cara Siswa Menyesuaikan Diri dengan Lingkungan Sekolah

Dalam proses adaptasi sosial, siswa menunjukkan berbagai cara untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara siswa kelas XI yang telah lama berada di lingkungan sekolah menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menangani perbedaan budaya dan gaya komunikasi. Mereka mengembangkan sikap toleransi serta keterbukaan, yang merupakan dimensi penting kompetensi antarbudaya. Hal ini konsisten yang menemukan bahwa pembelajaran berbasis nilai multikultural meningkatkan keterampilan sosial, termasuk empati dan kolaborasi antar siswa. siswa kelas XI menunjukkan bahwa adaptasi sosial bukanlah proses yang instan, melainkan hasil dari pengalaman interaksi yang terus-menerus sejak kelas X.

Salah satu narasumber kelas XI menyatakan bahwa pada awalnya mereka hanya saling mengenal secara terbatas, namun karena sering berada dalam satu kelas dan terlibat dalam berbagai kegiatan bersama, hubungan sosial menjadi lebih dekat dan komunikasi menjadi lebih lancar. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi yang berulang memainkan peran penting dalam membentuk rasa nyaman dan keterikatan sosial. Strategi tersebut menunjukkan bahwa siswa berusaha membangun hubungan sosial secara bertahap dengan memanfaatkan berbagai kesempatan interaksi yang tersedia di lingkungan sekolah

4.2.3 Pengaruh Keberagaman Budaya dalam Interaksi Sosial

Dalam konteks keberagaman budaya dan etnis di SMA Dr. Wahidin Sudirohusodo, kemampuan untuk memahami, menghargai, dan menerima perbedaan budaya menjadi bagian penting dari proses adaptasi. Pendidikan

multikultural berperan signifikan dalam membentuk sikap toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman, sehingga siswa belajar bagaimana berinteraksi secara positif dengan teman dari latar belakang budaya berbeda. integrasi nilai multikultural dalam pembelajaran efektif membangun empati, rasa saling menghormati, serta kerja sama antar siswa (Musyarofah et al., 2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan latar belakang tidak menjadi hambatan utama dalam komunikasi antar siswa. Hal ini disebabkan oleh penggunaan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa komunikasi sehingga perbedaan budaya tidak terlalu memengaruhi komunikasi sehari-hari di lingkungan sekolah. Dengan adanya Bahasa yang sama, siswa dapat berinteraksi dengan lebih mudah tanpa mengalami kesulitan komunikasi. selain itu, sikap saling menghargai antar siswa juga menjadi factor penting dalam menjaga hubungan social tetap harmonis meskipun terdapat perbedaan budaya dan kebiasaan.

4.2.4 Hambatan dalam Proses Adaptasi Sosial

Meskipun secara umum proses adaptasi berjalan dengan baik, beberapa siswa mengakui bahwa masih terdapat hambatan dalam interaksi sosial sehari-hari salah satu hambatan yang sering muncul adalah kurangnya rasa percaya diri dalam memulai komunikasi. Namun demikian, beberapa narasumber kelas XI mengakui bahwa perbedaan gaya bicara, logat, dan kebiasaan tertentu terkadang dapat menimbulkan miskomunikasi atau kesalahpahaman. Misalnya, cara berbicara siswa dari suku tertentu yang terdengar lebih keras dapat dianggap kasar oleh siswa lain, padahal sebenarnya tidak bermaksud menyinggung.

Situasi tersebut menunjukkan pentingnya komunikasi antarbudaya dalam membangun hubungan sosial yang harmonis. Seperti yang dijelaskan dalam teori komunikasi antarbudaya, keterbukaan, empati, dan sikap saling menghargai menjadi kunci dalam mengatasi perbedaan budaya. Temuan lapangan menunjukkan bahwa ketika terjadi miskomunikasi, siswa cenderung menyelesaikannya dengan cara menjelaskan kembali maksud mereka dan bersikap terbuka terhadap teman yang merasa tersinggung.

Ini menunjukkan adanya proses adaptasi emosional dan sosial yang berjalan secara bersamaan. Pola adaptasi sosial siswa juga tampak dalam cara mereka membangun pertemanan. Siswa kelas X umumnya memulai interaksi dengan cara sederhana, seperti menyapa, berkenalan, dan ikut dalam kegiatan bermain atau ekstrakurikuler. Aktivitas tersebut menjadi media penting untuk memperluas jaringan pertemanan dan mempercepat proses penyesuaian diri. Hambatan-hambatan tersebut menunjukkan bahwa perbedaan budaya dan karakter individu dapat mempengaruhi interaksi sosial, sehingga diperlukan sikap toleransi serta pemahaman antar siswa untuk menjaga hubungan tetap harmonis.

4.2.5 Perkembangan Adaptasi Sosial pada Siswa

Siswa kelas XI yang telah lebih lama berada dilingkungan sekolah menunjukkan pola interaksi yang lebih matang dibandingkan siswa kelas X. di mana mereka lebih mampu memahami karakter teman-teman mereka, lebih percaya diri, lebih mampu menghargai perbedaan, serta lebih terampil dalam bekerja sama, baik dalam tugas kelompok maupun kegiatan organisasi

Kerja sama antarsiswa dari latar belakang budaya yang berbeda juga menjadi bukti bahwa proses adaptasi berjalan dengan baik. Dalam kegiatan belajar, siswa membagi tugas sesuai kemampuan masing-masing, berdiskusi, dan saling membantu memahami materi. Hal ini mencerminkan bentuk interaksi asosiatif berupa kerja sama dan akomodasi, sebagaimana dijelaskan dalam teori interaksi sosial. Keterlibatan siswa dalam aktivitas kelompok ini memperlihatkan bahwa keberagaman budaya justru dapat memperkaya pengalaman sosial dan memperkuat hubungan antar siswa (Ranny, firman, 2019).

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki peran yang sangat besar dalam keberhasilan adaptasi siswa. Dukungan teman, baik berupa ajakan untuk berinteraksi, dorongan untuk lebih percaya diri, maupun bantuan dalam kegiatan belajar, membuat siswa merasa lebih diterima dan dihargai. Bahkan, siswa yang awalnya pendiam atau kurang percaya diri menjadi lebih aktif karena adanya dukungan sosial dari lingkungan sekitarnya.

Temuan ini sejalan dengan teori adaptasi sosial yang menyatakan bahwa lingkungan sosial yang suportif dapat mempercepat proses penyesuaian diri individu. Peran sekolah dan guru juga turut memperkuat proses adaptasi dan interaksi sosial siswa. Guru berperan dalam menanamkan nilai toleransi, mengawasi hubungan antarsiswa, serta membantu menyelesaikan konflik jika terjadi permasalahan. Sementara itu, kebijakan dan kegiatan sekolah yang mendorong interaksi lintas budaya, seperti kerja kelompok dan kegiatan bersama, turut menciptakan suasana yang inklusif dan harmonis.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola adaptasi siswa di SMA Dr. Wahidin Sudirohusodo berlangsung melalui proses interaksi yang berkelanjutan, ditopang oleh sikap keterbukaan, dukungan teman sebaya, serta peran sekolah dan guru. Keberagaman budaya bukan menjadi penghambat, melainkan menjadi ruang belajar sosial yang membentuk siswa agar lebih toleran, dewasa, dan mampu membangun hubungan sosial yang positif.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pola Adaptasi Siswa dalam Membangun Interaksi di SMA Dr. Wahidin Sudirohusodo melalui observasi dan wawancara dengan siswa kelas X dan XI, dapat disimpulkan bahwa proses adaptasi siswa berlangsung secara bertahap dan dipengaruhi oleh interaksi sosial yang terjadi di lingkungan sekolah yang multikultural.

1. Pada tahap awal memasuki lingkungan SMA, siswa khususnya kelas X umumnya mengalami rasa gugup, canggung, dan belum percaya diri dalam berinteraksi dengan teman-teman baru. Hal ini disebabkan oleh perbedaan lingkungan, aturan sekolah, serta suasana sosial yang berbeda dengan sekolah sebelumnya. Namun, seiring berjalannya waktu dan semakin seringnya interaksi yang dilakukan, rasa canggung tersebut berangsur berkurang dan siswa mulai merasa lebih nyaman serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah.
2. Proses adaptasi sosial siswa berkembang seiring dengan meningkatnya intensitas komunikasi dan keterlibatan dalam aktivitas kelas maupun kegiatan sekolah. Siswa kelas XI menunjukkan tingkat adaptasi yang lebih matang dibandingkan siswa kelas X, ditandai dengan meningkatnya rasa percaya diri, kemampuan menghargai perbedaan, serta keterampilan berkomunikasi yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa adaptasi sosial merupakan proses

3. berkelanjutan yang terbentuk melalui pengalaman interaksi yang terus-menerus.
4. Keberagaman latar belakang budaya dan etnis di SMA Dr. Wahidin Sudirohusodo tidak menjadi hambatan utama dalam membangun interaksi sosial. Meskipun perbedaan budaya, logat bicara, dan kebiasaan tertentu terkadang menimbulkan miskomunikasi, siswa mampu mengatasinya melalui sikap keterbukaan, komunikasi yang lebih jelas, dan saling menghargai. Penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa komunikasi bersama juga membantu meminimalkan jarak sosial antar siswa.
5. Dukungan dari teman sebaya memiliki peran yang sangat penting dalam membantu proses adaptasi siswa. Teman-teman memberikan dorongan, rasa aman, dan kepercayaan diri kepada siswa yang masih merasa ragu atau canggung dalam berinteraksi. Selain itu, peran guru dan sekolah juga sangat berpengaruh melalui pemberian arahan, penanaman nilai toleransi, serta penciptaan iklim sekolah yang kondusif dan inklusif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola adaptasi siswa dalam membangun interaksi di SMA Dr. Wahidin Sudirohusodo terbentuk melalui proses komunikasi yang terbuka, sikap saling menghargai, kerja sama antarsiswa, serta dukungan lingkungan sekolah. Keberagaman budaya yang ada justru menjadi sarana pembelajaran sosial bagi siswa untuk mengembangkan toleransi, kedewasaan, dan kemampuan berinteraksi secara harmonis di lingkungan sekolah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *pola adaptasi siswa dalam membangun interaksi di SMA Dr. Wahidin Sudirohusodo*. Terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait dalam meningkatkan proses adaptasi sosial dan interaksi antar siswa di lingkungan sekolah multikultural. Adapun saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Pihak sekolah diharapkan terus menciptakan lingkungan yang nyaman dan inklusif serta menyediakan kegiatan yang dapat mempererat hubungan antar siswa dari berbagai latar belakang budaya yang berbeda.
2. Guru diharapkan dapat menanamkan nilai toleransi, saling menghargai, serta membantu siswa dalam menyelesaikan miskomunikasi atau konflik kecil yang terjadi dalam interaksi sosial.
3. Siswa juga diharapkan lebih terbuka, percaya diri, dan saling menghormati perbedaan agar proses adaptasi sosial dapat berjalan dengan baik dan harmonis.
4. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan empat orang informan dari kelas X dan XI. Oleh sebab itu, peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian dengan jumlah informan yang lebih banyak serta melibatkan pihak lain seperti, guru bk, wali kelas, atau bahkan orang tua siswa. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan berbeda atau fokus pada strategi sekolah dalam memperkuat komunikasi antarbudaya agar adaptasi sosial siswa dapat lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, A. (2021). Komunikasi Organisasi Antar Budaya di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Sumatera Utara. *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 11–19. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v5i1.5301>
- Astuti, T., & Hardati, P. (2022). Relasi Sosial Siswa dalam Kebhinekaan di SD Multi Etnik. *Jurnal Bina Gogik*, 9(1), 90–99.
- Borzillo, S., & Probst, P. D. G. (2007). *Communities of Practice to Actively Manage Best Practices*. Deutscher Universitätsverlag. https://books.google.co.id/books?id=la1zx3_dD7cC
- Candra, I. W., Harini, I. G. A., & Sumirta, I. N. (2017). *Psikologi Landasan Keilmuan Praktik Keperawatan Jiwa*. Penerbit Andi. <https://books.google.co.id/books?id=Ii5LDwAAQBAJ>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. <https://doi.org/10.2307/j.ctt2204s7w.11>
- El-Musavira, M., Rahayu, E., & El-Musavira Magister Profesi Psikologi, M. (2023). Emotional Maturity and Resilience with Adjustment: Correlational study in Blind Adolescent Kematangan Emosi dan Resiliensi dengan Penyesuaian Diri: Studi Korelasi pada Remaja Tunanetra. *Psikostudia Jurnal Psikologi*, 12(3), 356–361. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v12i3>
- Hidayat, M. F., & Mesra, R. (2023). Pola Adaptasi Sosial Masyarakat Pindahan Desa Motoling di Dusun Jauh Pelita, Desa Tondei, Motoling Barat. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 9(2), 2656–5862. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.5102/http>
- Musyarofah, S., Halimah, N., Fashihullisan, M., & Ismaya, E. A. (2025). *Peran Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran IPS Untuk Menanamkan Nilai Toleransi Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. 2(1), 43–53.
- Pahlia, E., & Ikhwan, I. (2024). Strategi Adaptasi Siswa Suku Bangsa Jawa di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Perspektif*, 7(1), 28–35. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v7i1.872>
- Prayoga, A. P., & Handoyo, P. (2023). Pola Adaptasi Mahasiswa Rantau Luar Surabaya Dalam Menghadapi Culture Shock. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(2), 153–158. <https://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb>
- Ranny, firman, R. (2019). PENERAPAN NILAI MULTIKULTURALISME DI SEKOLAH MULTI ETNIK(TENTANGINTERAKSI SOSIAL DI SMP DEK KOTA PADANG. *Jurusan Pendidikan IPS Konsentrasi Pendidikan SejarahProgram Pascasarjana Universitas Negeri Padang, Indonesia*, 3, 1493–1499.
- Rochimah, E., & Asriningpuri, H. (2018). Adaptasi Perilaku Pedagang Bazar

- dalam Teritori Ruang Dagang. *NALARs Jurnal Arsitektur*, 17(1), 21.
<https://doi.org/10.24853/nalars.17.1.21-28>
- Rosmita, E., Sampe, P. D., Adji, T. P., Shufa, N. K. F., Haya, N., Isnaini, I., Taroreh, F. J. H., Wongkar, V. Y., Honandar, I. R., & Rottie, R. F. I. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Gita Lentera.
<https://books.google.co.id/books?id=rfoUEQAAQBAJ>
- Sugiharyanto. (2007). *Geografi dan Sosiologi*. Yudhistira Ghalia Indonesia.
<https://books.google.co.id/books?id=qogdfxw92q8C>
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. In *Bandung: Alfabeta* (Vol. 3, Nomor April).
- Sunarwi, S., & Amin, F. (2025). Dampak dan Tantangan Implementasi Wawasan Multikultural terhadap Penurunan Konflik Antar Siswa di Lingkungan Sekolah. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 5728–5734. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1496>
- Suriadi. (2025). *MerajuT Kebhinekaan: Moderasi Beragama Berbasis Lembaga Adat*. UMMPress. <https://books.google.co.id/books?id=mJhyEQAAQBAJ>
- Susilo, E., Purwanti, P., Fattah, M., Press, U. B., & Media, U. B. (2017). *Adaptasi Manusia: Ketahanan Pangan dan Jaminan Sosial Sumberdaya*. UB Press.
<https://books.google.co.id/books?id=TQJODwAAQBAJ>
- Thariq, M., & Anshori, A. (2017). Komunikasi Adaptasi Mahasiswa Indekos. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 156–173.
- Turistiati, A. T., & Andhita, M. (2021). *Komunikasi Antarbudaya : Panduan Komunikasi Efektif antar Manusia Berbeda Budaya*. Zahira Media Publisher.
<https://books.google.co.id/books?id=xHNHEAAAQBAJ>
- Wada, F. H., Pertiwi, A., Hasiolan, M. I. S., Sudipa, I. G. I., Patalatu, J. S., Boari, Y., Ferdinan, F., Puspitaningrum, J., & Ifadah, E. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
<https://books.google.co.id/books?id=iqHsEAAAQBAJ>
- Zulfahmi. (2017). Pola komunikasi dalam upaya pelestarian reog ponorogo pada orang jawa di desa percut sei tuan. *Jurnal Interaksi*, 1, 220–241.

LAMPIRAN



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PTIAK/KP/PT/00/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fkip.umsu.ac.id> * fkip@umsu.ac.id * umsumedan @umsumedan * umsumedan * umsumedan

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu
 Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
 FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 10 Oktober 2025.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama Lengkap : Novita Anggraini
 N P M : 22071102142
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Tabungan sks : 125 sks, IP Kumulatif 3,74

Mengajukan permohonan persetujuan judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah):

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Pola komunikasi Krisis Humas Dinas Perhubungan kota Medan dalam menghadapi respons masyarakat atas pengalihan jalan.	
2	Strategi komunikasi Pemasaran agen PT. Int gas dalam Meningkatkan minat beli Ibu - Ibu di kecamatan medan marelan.	
3	Pola Adaptasi siswa dalam membangun Interaksi di SMA. Dr. Wahidin Sudirohusodo.	11 Oktober 2025

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan. Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi:
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing.
 Medan, tgl. 11 Oktober 2025

Ketua,

Dr. Anshari, S.Sos, M.I.Kom
 NIDN: 0127 04 84 01

013.22.311

Pemohon,

(Novita Anggraini)
 Dosen Pembimbing yang ditunjuk
 Program Studi:

(Anshari, S.Sos, M.I.Kom)
 NIDN: 0127 04 84 01





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/AK.Pj/PT/III/2024
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 6622467 Fax. (061) 6623474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 1808/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2025

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **11 Oktober 2025**, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **NOVITA ANGGRAINI**
 N P M : 2203110242
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2025/2026
 Judul Tugas Akhir Mahasiswa : **POLA ADAPTASI SISWA DALAM**
 (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) **MEMBANGUN INTERAKSI DI SMA DR.**
WAHIDIN SUDIROHUSODO

Pembimbing : **Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.LKom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 013.22.311 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 11 April 2026.

Ditetapkan di Medan,
 Pada Tanggal, 18 Rabiul Akhir 1447 H
 10 Oktober 2025 M

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.
 NIDN 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Umsu merupakan salah satu perguruan tinggi Muhammadiyah nomor dua di Sumatera

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/IAK.KP/PT/IX/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

Website: <https://fkip.umnu.ac.id> Email: fkip@umnu.ac.id Instagram: @umsumedan Facebook: umsumedan YouTube: umsumedan

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 26 November 2025.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Novita Angraini
NPM : 2203110242
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 1808 /SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2025.A. tanggal 10 Oktober dengan judul sebagai berikut :

Pola Adaptasi Siswa dalam Membangun Interaksi Di SMA. Dr. Wahidin
Sudirohusodo

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Diketahui oleh Ketua
Program Studi

Mervetajui
Pembimbing

Pemohon,

(Dr. Akhyar Anshori, s.soc.H.(FIP))

(Dr. Akhyar Anshori, s.soc. M.I.Pan)

(Novita Angraini)

NIDN: 0127048401

NIDN: 0127048401



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR

(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 2119/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Rabu, 03 Desember 2025
Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai
Tempat : AULA FISIP UMSU LL 2
Peminpin Seminar : Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Soc., M.Likom.



SK-4

No.	NAMA MAHASISWA	HOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
16	SYAHDAH RURI ARISKA	2203110134	NURHASANAH NASUTION, S.Soc., M.Likom.	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Soc., M.Likom.	RESPON MASYARAKAT TERHADAP SOSIALISASI PROSEDUR TINDAKS LEPAT KETAM DISDUKCAPIL KABUPATEN SERDANG BEDAGAI DALAM MENPROSES ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN SOSIALISASI PROGRAM INOVASI LEPAT KETAM DISDUKCAPIL KABUPATEN SERDANG BEDAGAI
17	SHARINA AULIA HIRRAHAP	2203110113	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Soc., M.Likom.	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Soc., M.Likom.	MODEL KOMUNIKASI CUSTOMER SERVICE DALAM MENINGKATKAN KEPuasan NASABAH SAAT TRANSAKSI DI BANK BTN KANTOR WILAYAH SUMATERA MEDAN
18	MONITA ANGGRAINI	2203110212	Dr. FAUZAL HANZAH LUBIS, S.Soc., M.Likom.	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Soc., M.Likom.	POLA ADAPTASI SISWA DALAM MENBANGUN INTERAKSI DI SMA DR. WAHIDIN SUDIROHUSODO
19	RATNA BULAN DAMARIK	2203110214	Dr. FAUZAL HANZAH LUBIS, S.Soc., M.Likom.	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Soc., M.Likom.	KOMUNIKASI PEMASARAN SHOWROOM RICHU MOBIL DALAM MENEMUKI KEBUTUHAN TRANSPORTASI PRIBADI MASYARAKAT DI KOTA PEMATANG SIANTAR
20	NIRA YUNITA	2003110245	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Soc., M.Likom.	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Soc., M.Likom.	UPAYA MENINGKATKAN EFEKSI DIRI PEKERJA BARDI DI PT. FORISA NISAPERSADA CABANG MEDAN

Medan, 02 Diumadi Akhir 1447 H
27 November 2025 M

Dekan
Asstoc. Prof. Dr. ANFEN SALEH, MSP.
UMSU
MAMPT



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/UK/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisisip.uir.su.ac.id> ✉ fisisip@umsu.ac.id 📠 umsumedan 📺 umsumedan 📺 umsumedan 📺 umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Novita Anggraini
 N P M : 2203110242
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Judul Skripsi : Pola Adaptasi Siswa dalam Membangun Interaksi di SMA . Dr Wahidin sudirohusodo

No.	Tanggal	Kegiatan Advisi/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.)	10 Oct 2025	Konsultasi Judul dan topik Penelitian	
2.)	12 nov 2025	Bimbingan proposal Penelitian	
3.)	26 nov 2025	Bimbingan dan Acc Proposal Penelitian	
4.)	18 des 2025	Bimbingan Pedoman wawancara	
5.)	14 Jan 2025	Acc Pedoman wawancara	
6.)	20 Jan 2025	Bimbingan Bab 4	
7.)	1 Feb 2025	Acc Bab 4	
8.)	5 Feb 2025	Bimbingan Bab 5	
9.)	27 Feb 2025	Acc Bab 5	
10.)	7 maret 2025	Acc sidang Mga Hujau	

Medan, 07 Maret 20.26.



(Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.)
 NIDN :

Ketua Program Studi,

Pembimbing,

(Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.Pd., M.Psi.) (Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.Pd., M.Psi.)
 NIDN : 0127048401 NIDN : 0127048401





UMSU
 Mengajar | Mengajar | Mengajar

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR

SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH

Nomor : 522/UND/13.AU/UMSU-03/F/2026

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Kamis, 12 Maret 2026
 Tempat : Aula FISIP UMSU LT. 2
 Pembukaan : 09.00 WIB



58-10

No.	Nama Mahasiswa	Kontak Mahasiswa	Waktu	TIM PENGUJI			Judul Ujian Tugas Akhir
				PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
6	TASYA ANGGIPRANI	2203119241		Dr. ARIYAR ANSHORU S.Sos, M.IKom	ASOURRACHMAN ZUHDI S.IKom, M.IKom	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos M.IKom	STRATEGI KOMUNIKASI GRUPO MELALUI PENYERAPAN TEORI INTERAKSI SIMBOLIK DALAM MENBANGUN KEPERCAYAAN DIRI SISWA TUMBUHANGU DI SLB NEGERI STRAIT
7	AZRIN KARINA WIDYA AZHARI	2203119235		Dr. LUTFI BASIT, S.Sos M.IKom	Dr. FAZAL HANUZH I.IBIS, S.Sos, M.IKom	ASOURRACHMAN ZUHDI S.IKom, M.IKom	KOMUNIKASI INTERPERSONAL TAMAN BUDAYA MASYARAKAT MADONATE MEZAN DALAM UPAYA MENBANGUN UMAT BACA MASYARAKAT DI KOTA BUKIT
8	ALYA TANEZA LUBIS	2203119108		Dr. LUTFI BASIT, S.Sos M.IKom	ASOURRACHMAN ZUHDI S.IKom, M.IKom	Dr. ARIYAR ANSHORU S.Sos, M.IKom	STRATEGI KOMUNIKASI PENGARAHAN AYAH COBER DALAM MENGHADAPI PERSENGKAPAN USAHA DI DESA PARI KOTA MEDAN
9	NOVITA ANGGIPRANI	2203119242		Assoc. Prof. Dr. ASRAR ADHYAN, M.IKom	NUHNASAHU NASUTION, S.Sos M.IKom	Dr. ARIYAR ANSHORU S.Sos, M.IKom	PCA ADAPTASI SIPWA DALAM MENBANGUN INTERAKSI DI SIAA DR. WAHIDU, SIDORUSODO
10	SHARONA ALEHA HARAUJAP	2203119113		Assoc. Prof. Dr. ARIYAN SALEH, M.SP.	Assoc. Prof. Dr. ASRAR ADHYAN, M.IKom	Dr. ARIYAR ANSHORU S.Sos, M.IKom	MODEL KOMUNIKASI CUSTOMER SERVICE DALAM MENINGKATKAN KEPuasan NASABAH SIAA: TRANSKANSI DI BANK ETN KANTOR CIBANGI MEDAN

Konvensi Skripsi:

1.



Ketua
 Assoc. Prof. Dr. ARIYAN SALEH, M.SP.

Medan, 27 Desember 2025 H
 19 Maret 2025 M
 Sekretaris
 Assoc. Prof. Dr. ASRAR ADHYAN, M.IKom



DOKUMENTASI WAWANCARA

Narasumber 1



Narasumber 2



Narasumber 3



Narasumber 4



Becc
14 Jun 2026

PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian: Pola Adaptasi Siswa dalam Membangun Interaksi di SMA Dr. Wahidin Sudirohusodo

Assalamualaikum Wr.Wb.

Perkenalkan nama saya **Novita Anggraini** Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Dalam rangka penyelesaian tugas akhir saya dan guna memperoleh gelar S.I.Kom, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan topik penelitian ini. Semua identitas dan data yang Bapak/Ibu sampaikan akan menjadi rahasia sesuai kode etik penelitian.

Atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu, saya mengucapkan banyak terima kasih. Tanpa bantuan Bapak/Ibu, penelitian ini tidak mungkin terselesaikan dan terlaksana.

Hormat Saya,

Novita Anggraini

IDENTITAS NARASUMBER

Nama :

Usia :

Kelas :

Agama :

Jenis Kelamin :
 Laki-laki
 Perempuan

Pertanyaan untuk siswa kelas X:

1. Bagaimana pengalaman awal kamu saat pertama kali masuk dan beradaptasi di SMA Dr. Wahidin Sudirohusodo?
2. Hal apa yang paling terasa berbeda ketika kamu mulai berinteraksi dengan teman-teman di sekolah ini?
3. Bagaimana cara kamu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang latar belakang siswanya beragam?
4. Apakah perbedaan budaya atau etnis memengaruhi cara kamu berkomunikasi dengan teman? Bisa diceritakan?
5. Di awal masuk sekolah, bagaimana proses kamu membangun pertemanan dengan siswa lain?
6. Pernahkah kamu merasa canggung atau kesulitan saat berinteraksi? Bagaimana cara kamu mengatasinya?
7. Menurut kamu, peran teman sebaya sejauh mana dalam membantu proses adaptasi kamu di sekolah?
8. Apa yang membuat kamu mulai merasa nyaman dan diterima di lingkungan SMA Dr. Wahidin Sudirohusodo?
9. Hambatan apa menurut kamu yang menjadi kendala dalam berinteraksi dengan siswa lainnya yang memiliki latar belakang berbeda?

Pertanyaan untuk siswa kelas XI:

1. Bagaimana proses adaptasi sosial yang kamu alami sejak awal masuk hingga sekarang di SMA Dr. Wahidin Sudirohusodo?
2. Menurut kamu, apakah ada perubahan cara berinteraksi kamu dari kelas X ke kelas XI? Jelaskan perubahannya!
3. Bagaimana pola interaksi kamu dengan teman-teman yang berasal dari latar belakang budaya atau etnis berbeda?
4. Apakah kamu pernah mengalami miskomunikasi akibat perbedaan budaya? Bagaimana cara menyikapinya?
5. Dalam kegiatan sekolah, bagaimana bentuk kerja sama antar siswa yang memiliki latar belakang berbeda?
6. Faktor apa yang paling berpengaruh dalam keberhasilan adaptasi sosial kamu di lingkungan sekolah ini?
7. Menurut kamu, sejauh mana peran sekolah dan guru dalam menciptakan interaksi sosial yang harmonis?
8. Menurut kamu, apa yang perlu ditingkatkan agar adaptasi dan interaksi antar siswa di sekolah ini semakin baik?
9. Menurut kamu, hambatan apa yang menjadi kendala dalam berinteraksi sehari-hari?



YAYASAN PERGURUAN NASIONAL TK/SD/SMP/SMA Dr. WAHIDIN SUDIROHUSODO
SMA SWASTA Dr. WAHIDIN SUDIROHUSODO MEDAN
Jl. K.L. Yos Sudarso Km. 16,5 Pajak Rambe, Kel. Martubung, Kec. Medan Labuhan
Kode Pos 20252, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara
NPSN: 10210705. Akreditasi: A (UNGGUL)
Telp. 0852-7020-9965. e-mail: sma.wahidin@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 991 / SMA.WS / S.2 / III / 2026

Kepala SMA Swasta Dr. Wahidin Sudirohusodo Medan Provinsi Sumatera Utara dengan ini memberikan izin kepada :

Nama : NOVITA ANGGRAINI
NIM : 2203110242
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Untuk melakukan penelitian di SMA Swasta Dr. Wahidin Sudirohusodo Medan guna memperoleh data dalam penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi) yang berjudul "Pola Adaptasi Siswa Dalam Membangun Interaksi di SMA Dr. Wahidin Sudirohusodo".

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 10 Maret 2026

Kepala Sekolah

LIMAN, M.Kom



Jurnal KESKAP

Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik

SURAT KETERANGAN

No. 1283/KET/KESKAP/III/2026

Dengan ini Redaktur Jurnal KESKAP, Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Novita Anggraini
Institusi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Telah menyerahkan naskah artikel untuk diproses sebagaimana ketentuan yang telah ditetapkan oleh pengelola Jurnal KESKAP, Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik.

Judul : Pola Adaptasi Siswa dalam Membangun Interaksi di SMA
Dr. Wahidin Sudirohusodo
Jumlah Halaman : 9 Halaman
Penulis : Novita Anggraini

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 09 Maret 2026

Redaktur Jurnal KESKAP



Dr. Sigit Hardiyanto, S.Sos, M.I.Kom

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**DATA PRIBADI**

Nama : Novita Anggraini
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 16 Juni 2004
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Kawin
Alamat : Lingkungan VI KEL MARTUBUNG
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak ke : 1 (satu) dari 2 (dua) bersaudara
No. Hp : 089521827892

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Rudy
Nama Ibu : Zunur Aini
Alamat : Lingkungan VI KEL MARTUBUNG

RIWAYAT PENDIDIKAN

2011-2016 : SD Negeri 060950
2016-2019 : SMP Dr. Wahidin Sudirohusodo
2019-2022 : SMA Dr. Wahidin Sudirohusodo